

Konstruksi identitas gender pada penggemar laki-laki K-pop = The Construction of gender identity on K-pop fanboy

Nur Fadilah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468877&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Artikel ini membahas penggemar laki-laki fanboy K-pop mengonstruksikan identitas gendernya ketika ia menyukai budaya populer yakni musik K-pop yang secara umum dilihat memiliki banyak penggemar perempuan. Artikel ini juga melihat bagaimana fanboy K-pop mendefinisikan identitas gender mereka baik ketika mereka menjadi fanboy K-pop maupun identitas seksual mereka sebagai laki-laki. Fanboy K-pop mendefinisikan identitas gender mereka dengan melakukan negosiasi dengan konstruksi gender yang ada di institusi sosial tempat mereka berinteraksi meskipun terdapat berbagai stereotip terhadap mereka sebagai fanboy K-pop. Studi sebelumnya mengemukakan bahwa budaya populer seperti musik, film, olahraga, dan video games bisa mengekspresikan dan menguatkan identitas gender individu yang melakukan atau menikmatinya. Mereka bernegosiasi baik dengan menyembunyikan hal yang mereka sukai atau mempertahankan hal yang mereka sukai dan menunjukkan identitas gender mereka dengan cara lain. Argumen penulis dalam artikel ini penggemar laki-laki K-pop bisa mengonstruksikan dan menegosiasikan identitas gender mereka. Hal tersebut karena fanboy K-Pop memiliki power dalam pembentukan identitas gender mereka. Pengetahuan yang dimiliki oleh fanboy K-pop baik dari institusi pendidikan maupun media membuat mereka memiliki kekuatan atau daya tawar untuk mengonstruksi identitas gender mereka. Ketika melakukan konstruksi identitas gender, mereka menggunakan pengetahuan mereka sebagai kekuatan untuk menegosiasikan identitas gender mereka dengan masyarakat dan institusi sosial mereka. Pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan fanboy K-pop digunakan untuk memahami bagaimana mereka mengonstruksi atau menegosiasikan identitas gender mereka.

ABSTRACT

This article focuses on gender identity construction in male K-pop fans. K-pop fanboys as they are interested in K-pop music which is generally considered as popular culture that primarily caters towards female audience. This article also aims to pinpoint how K-pop fanboy defines their gender identity both as K-pop fanboy and as a male. K-pop fanboy defines their gender identity by negotiating with existing gender constructs at the social institution in which they interact even though there are some stereotypes toward them being a K-pop fanboy. Previous studies showed popular cultures such as music, film, sports, and video games express and strengthen gender identity of its participants. They either negotiate by concealing things that they like, or by continue defending what they like and project their gender identity through other ways. In this article, it is argued that K-pop fanboys construct and negotiate their gender identity because they have power in their gender identity construction. Knowledge that they get both from their educational institution and media make them have bargaining power to construct their gender identity. During gender identity construction, their knowledge is used as their power to negotiate their gender identity with their society and social institution. Qualitative research approach using in depth interview with K-pop fanboys to understand how

they construct or negotiate their gender identity.